

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi Islam sebagai salah satu media untuk menyebarkan dakwah islamiyah di muka bumi ini merupakan salah satu manifestasi aset sangat berharga yang harus dipertahankan eksistensinya, karena suatu perjuangan dan gerakan mulia harus diwadahi dalam suatu tempat yang memungkinkan pihak-pihak tertentu melakukan proses managerial yang profesional.

Setiap organisasi apapun bentuknya akan berusaha untuk dapat mencapai tujuannya organisasinya yang efektif dan sesuai dengan perencanaan dan harapannya. Sehingga harus melakukan sistem manajemen yang ada dalam suatu organisasi.

Dalam berbagai aktifitas selalu berkaitan dengan organisasi. Tim-tim olah raga, organisasi sosial, kelompok keagamaan, (pengajian, misalnya) dan aktifitas-aktifitas pekerjaan, semua termasuk organisasi. Keberhasilan perusahaan bergantung pada organisasi. Adanya struktur yang mapan sangat menunjang untuk menjamin agar rencana manager dapat dilaksanakan.¹

Suatu organisasi berasal dari kerjasama manusia sebagai akibat adanya keterbatasan-keterbatasan (Limit Faktor) yang dimiliki oleh manusia, yakni keterbatasan fisik, waktu, keahlian, kemampuan, organisasi dirumuskan sebagai pembagian pekerjaan *Job Distribution* diantara orang-orang yang usahanya harus dikoordinasikan untuk mencapai tujuan.²

Organisasi timbul karena manusia dalam usaha memenuhi kebutuhannya senantiasa memerlukan bantuan orang lain. Untuk itu, setiap anggota organisasi harus mengadakan koordinasi atau kerjasama demi tercapainya tujuan bersama.

Adanya kerjasama dan tujuan bersama inilah yang menimbulkan organisasi. Organisasi

¹ Basu Swasta DH, Ibnu Sukarjo, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta; Liberty, 1993). 129

² Malayu SP, H. *Organisasi dan Motivasi* (Jakarta; Bumi Aksara) 87

tidak terlepas dari manajemen. Manajemen dibutuhkan dalam lapangan perusahaan, kemiliteran, pendidikan, insatansi medis, yayasan sosial. Artinya manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen segala usaha tidak akan maksimal dan bahkan sia-sia tidak sesuai dengan perencanaan yang diinginkan. Hal tersebut perlu dipahami bahwa kedudukan manajemen dalam suatu organisasi, baik organisasi profit maupun non profit tidak lagi sebagai pelengkap dalam jaringan mata rantai kegiatan pencapaian tujuan saja, tetapi sudah harus menjadi faktor penuh keberhasilan yang dilakukan.

Proses manajemen adalah proses dari serangkaian kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Pada dasarnya kegiatan-kegiatan tersebut adalah pelaksanaan daripada fungsi-fungsi organik dari pada manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*) pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*aktuating*) dan pengawasan (*controlling*).³

Setiap organisasi di dalam mencapai tujuan yang telah dicanangkan atau ditetapkan sebelumnya, akan berhasil apabila organisasi tersebut mampu membuat suatu perencanaan. Tanpa adanya suatu perencanaan yang baik, kemungkinan besar organisasi tersebut akan mengalami suatu kegagalan, atau paling tidak dalam mencapai tujuan tersebut akan mengalami suatu hal yang tidak diharapkan, berupa adanya biaya dan tenaga yang sangat besar. Ini disebabkan oleh karena perencanaan pada hakekatnya menetapkan apa yang akan dilakukan, bagaimana serta siapa yang melakukan sebelum pekerjaan itu sendiri dilaksanakan.⁴

Manajemen Strategis mengkombinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen Strategis merupakan aktivitas manajemen tertinggi yang biasanya disusun oleh dewan direktur dan dilaksanakan oleh CEO serta tim eksekutif organisasi tersebut

Dari rangkaian proses manajemen yang mempunyai peranan yang sangat vital dalam pengembangan suatu organisasi adalah *perencanaan*. Karena perencanaan adalah salah satu

³ Susilo Martoyo. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan* (Yogyakarta; BPFE, 1996) 19-20

⁴ Djati Julitriansa, Jon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, edisi 1 (Yogyakarta; BPFE) 10

fungsi yang pertama dan utama dalam manajemen.

Membahas tentang perencanaan, maka akan dijumpai berbagai bentuk dan variannya, seperti tujuan, kebijakan, prosedur, dan program, tetapi perlu diingat dalam bahwa bagaimanapun bentuknya, perencanaan akan sangat berperan sekali dalam pengembangan suatu organisasi, tidak terkecuali perencanaan strategis atau dalam bahasa Inggris yang dikenal dengan *strategisc planning*.

Perencanaan strategis menjadi semakin penting bagi manajer terutama dalam penentuan tujuan sasaran pokok dengan maksud dan misi sebagai alat untuk mencapainya, memberikan suatu kerangka dasar jangka panjang bagi bentuk perencanaan strategis.

Perencanaan strategis itu sendiri dapat diartikan sebagai "suatu proses pemilihan tujuan organisasi yang menjadi sasaran manajemen, penentuan kebijakan dan program yang diperlukan untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai tujuan serta penetapan metode yang dibutuhkan guna menjamin agar kebijaksanaan dalam program strategis ini dapat dilaksanakan."⁵

Al-Amien Prenduan merupakan salah satu Pondok Pesantren di pulau Madura. Berpusat di desa Prenduan, Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Desa Prenduan sendiri merupakan desa yang terletak di pinggiran jalan poros provinsi yang menghubungkan Kabupaten Pamekasan dan Sumenep. Desa Prenduan merupakan desa di pesisir selatan pulau Madura, kurang lebih 30 km sebelah barat kota Sumenep dan 22 km sebelah timur kota Pamekasan.

Saat ini Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan menempati lahan seluas 25 ha yang menyebar di beberapa lokasi di Desa Pragaan Laok dan Desa Prenduan. Di masa-masa yang akan datang, besar harapan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan akan berdiri cabang-cabang baru di daerah-daerah lain yang membutuhkan dan

⁵ James A.F Stoner, Charles Wankel, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan*, (Jakarta; Reka Cipta 1993).
167

memungkinkan.

Al-Amien Prenduan sendiri merupakan lembaga yang berbentuk dan berjiwa pondok pesantren yang bergerak dalam lapangan pendidikan, dakwah, kaderisasi dan ekonomi sekaligus menjadi pusat studi Islam. Dengan mengembangkan sistem-sistem yang inovatif, tapi tetap berakar pada budaya *as-Salaf as-Sholeh*. Pondok Pesantren ini merupakan lembaga yang independen dan netral, tidak berafiliasi kepada salah satu golongan atau partai politik apapun. Seluruh aset dan kekayaan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan telah diwakafkan kepada ummat Islam dan dikelola secara kolektif oleh sebuah Badan Wakaf yang disebut Majelis Kyai. Untuk melaksanakan tugas sehari-hari, Majelis Kyai mendirikan sebuah yayasan yang memiliki badan hukum dan telah terdaftar secara resmi di kantor Pengadilan Negeri Sumenep

Pondok pesantren Al-Amien Prenduan sebagai salah satu pondok pesantren modern yang berskala nasional yang melakukan proses manajemennya secara moderen memandang dakwah sebagai salah satu bidang garapan utamanya. Untuk mengimplementasikan manajemen dakwahnya, pondok pesantren Al-Amien Prenduan secara khusus membentuk Biro Dakwah dalam struktur organisasinya. Biro ini secara khusus menangani dan mengelola manajemen-perencanaan strategi dakwah kemasyarakatan, terpisah dari bidang lainnya seperti ekonomi dan pendidikan.

Berlatar belakang pada deskripsi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perencanaan strategis biro dakwah pondok pesantren Al-Amien Prenduan dengan beberapa alasan berikut :

1. Lembaga ini memiliki konsen yang besar terhadap kegiatan dakwah dan sosial kemasyarakatan, terlihat dari pengembangan perguruan tingginya yang difokuskan pada bidang dakwah, pendirian sarana dakwah berupa radio yang fokus di bidang dakwah, beberapa manajemen di bidang ekonomi dan pendidikan diarahkan pada

misi dakwah kemasyarakatan.

2. Institusi ini merupakan pesantren yang telah melakukan modernisasi proses manajemen sehingga pembagian wewenang dan tugas antar pengurusnya terpisah secara jelas. Pembagian tersebut meliputi bidang pendidikan, sarana dan ekonomi, alumni dan kaderisasi, dakwah dan pengabdian masyarakat. Hal ini memungkinkan terjadinya pengembangan manajemen kerja di tiap bidang secara optimal.
3. Struktur organisasi ini mempunyai distribusi masing-masing yang terstruktur secara profesional sehingga diharapkan bisa lebih optimal dalam proses pembuatan perencanaan strategis.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dilihat dari *background* dan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pesantren AL-AMIEN dengan segala kemajuannya telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan masyarakat khususnya di pulau maduara dalam segi dakwah dan pendidikan.
2. Biro dakwah sebagai organisasi dakwah yang resmi dimiliki pondok pesantren Al-Amien yang telah disusun dan menggunakan sistem manajemen yang profesional..
3. Stigma yang mengatakan bahwa pesantren adalah lembaga dakwah dan pendidikan yang kurang profesional dan termarginalkan.
4. Peran kiai tetap besar walaupun pesantren telah mengalami modernisasi. Hal ini menyebabkan terjadinya sentralisasi figur dalam banyak kegiatan. Kegiatan dakwah pesantren pun masih tergantung pada keberadaan kiai sebagai pelaku dakwah utama. Ketergantungan ini menyebabkan gerakan manajemen dakwah kadang maju namun juga stagnan, sangat tergantung pada figur kiai.

Dari beberapa identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi pada masalah

yang berkaitan dengan Manajemen, Perencanaan Strategis, pengelolaan serta proses kegiatannya, khususnya yang terjadi di Biro Dakwah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyusunan perencanaan strategis Biro Dakwah yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Amien Prenduan ?
2. Apa saja penghambat dalam proses penyusunan Perencanaan Strategis Biro Dakwah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan ?
3. Apa saja faktor pendukung dalam proses penyusunan perencanaan strategis biro dakwah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendiskripsikan proses penyusunan perencanaan strategis Biro Dakwah yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Amien Prenduan.!
2. Untuk mendiskripsikan apa saja penghambat dalam proses penyusunan Perencanaan Strategis Biro Dakwah Pesantren Al-Amien Prenduan.!
3. Ingin mendeskripsikan faktor Apa saja faktor pendukung dalam proses penyusunan perencanaan strategis biro dakwah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.!

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah pustaka dan sumbangsih gagasan dalam mengoptimalkan kegiatan dakwah, khususnya dalam pengembangan kegiatan dakwah di pesantren. Khususnya bagi penulis selaku kader

lembaga yang diharapkan bisa mengembangkannya.

2. Manfaat praktis, diharapkan penelitian ini berguna kepada pihak-pihak terkait, meliputi:
 - a. Bagi pelaku dakwah; penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dalam rangka pengembangan perencanaan dakwah, sehingga manajemen dakwah menjadi lebih efektif dan menarik.
 - b. Bagi pondok pesantren; penelitian ini diharapkan dapat menjadi *feed back* (umpan balik) dalam rangka pengembangan peran pesantren. Pesantren tidak cukup berperan hanya sebagai lembaga pendidikan tapi juga sebagai lembaga dakwah profesional. Pesantren memiliki potensi yang besar untuk menjadi sebuah lembaga dakwah di tengah masyarakat.
 - c. Bagi pondok pesantren Al-Amien Preduan beserta seluruh jajaran pengurusnya, agar hasil penelitian ini dapat menjadi *feed back* serta tolak ukur pengembangan manajemen Biro Dakwah ke depan. Sehingga manajemen dakwah Biro Dakwah yang diselenggarakan dapat menjadi lebih efektif dan variatif.

G. Definisi Konsep

Pada umumnya setiap kata, kalimat dan frase mempunyai arti yang bervariasi sesuai dengan kaitan disiplin keilmuannya. Oleh karena itu, definisi konsep harus ada dalam penelitian guna menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan persepsi dalam mengartikan suatu kalimat, frase, atau kata.

Menurut Tjipto Fandi dalam bukunya, istilah strategis berasal dari bahasa Yunani *strategisa* (*stra=militer, dan ag=mimpin*) yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Konsep ini relevan dengan situasi zaman dulu yang sering diwarnai jaman perang agar dapat selalu memenangkan perang. Strategis juga bisa diartikan sebagai suatu rencana pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut David dan Fred menyatakan strategis adalah cara untuk mencapai tujuan-tujuan jangka panjang yang merupakan tindakan yang menuntut keputusan dan manajemen puncak sumber daya perusahaan yang banyak untuk merealisasikannya. Strategis juga mempengaruhi suatu organisasi dalam jangka panjang, paling tidak dalam jangka 5 tahun. Oleh karena itu strategis berorientasi ke masa depan.

Sementara Koentjaraningrat mendefinisikan perencanaan adalah Penentuan serangkaian kegiatan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.”⁶

Sedangkan menurut Prof. Sukanto dalam bukunya mengatakan bahwa perencanaan adalah penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan kegiatan-kegiatan. ⁷

Sedangkan perencanaan strategis menurut James Stoner dan Charles Wankel dalam bukunya ”*perencanaan dan manajemen pengambilan keputusan* adalah suatu proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan tujuan kebijaksanaan, dan program-program yang telah diperlukan untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka pencapaian tujuan serta penerapan metode yang dibutuhkan guna menjamin agar kebijaksanaan dan program strategis itu dapat berjalan.

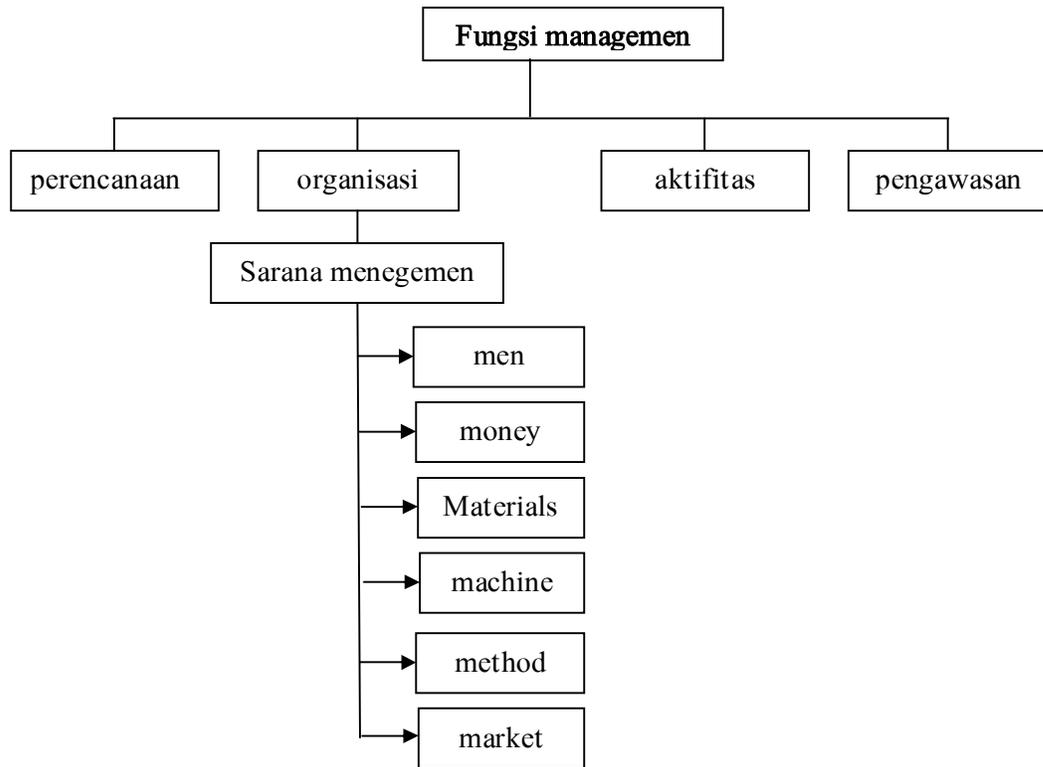
Sedangkan yang dimaksud dengan perencanaan strategis menurut penulis adalah proses perencanaan jangka panjang untuk menentukan dan merumuskan tujuan organisasi agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Sementara definisi konsep yang peneliti anggap paling tepat dalam penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh James Stoner dan Charles Wankel adalah suatu proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan tujuan kebijaksanaan, dan program-program yang telah diperlukan untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka pencapaian tujuan serta penerapan metode yang dibutuhkan guna menjamin agar kebijaksanaan dan program strategis itu dapat berjalan.

⁶Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta; Gramedia 1994) 21

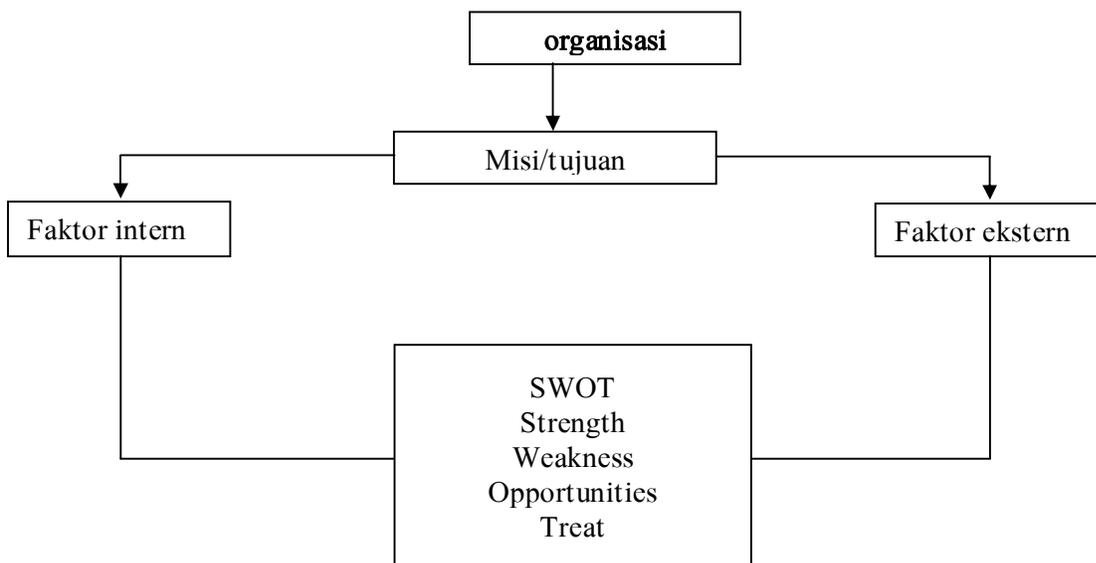
⁷ Prof. Dr. Soekanto, *Dasar-dasar manajemen BPFE. Yogyakarta, 1992. 13*

Untuk lebih jelasnya peneliti mencoba untuk merumuskan dalam chart berikut



Gambar 1.1
Fungsi menegemen

Proses perencanaan dengan analisis SWOT



Gambar 1.2
Proses perencanaan strategis

Biro Dakwah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan adalah sebuah organisasi di bawah Yayasan Al-Amien Prenduan yang berhubungan dengan kegiatan dakwah dan kemasyarakatan. Biro ini membawahi beberapa divisi ; Takmir masjid, Radio Suara Dakwah Al-Amien (RASDA) Lembaga Pemberdayaan Dan Pengembangan Masyarakat (LPPM)

Berdasarkan ketiga pengertian pada masing-masing terminologi tersebut, maka yang dimaksud dengan perencanaan strategis Biro Dakwah Pesantren AL-AMIEN Sumenep Madura dalam penelitian ini adalah “studi analisis untuk mengetahui perencanaan setrategis dalam proses pemilihan tujuan, kebijakan, program organisasi maupun bersifat dakwah yang dilakukan oleh lembaga dakwah dan pendidikan Islam bernama Organisasi Biro Dakwah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan”.

H. Penelitian Terdahulu

Managemen sebagai suatu disiplin ilmu dimulai dengan berbagai teori dan prinsip-prinsip dari berbagai hasil penelitian dan percobaan/ekperimen yang dilakukan berulang-ulang yang telah diuji dan dibuktikan kebenarannya. Perkembangan managemen sebagai suatu ilmu muncul setelah revolusi industri di inggris sekitar abad ke -19 dimana managemen

dilakukan agar sumber daya organisasi dapat lebih efisien dan efektif,⁸ sehingga banyak sekali yang membahas dan mengaitkan penelitian dengan manajemen.

Berbagai sisi manajemen dikupas sebagai bahan kajian, berbagai teori tentang manajemen dihasilkan oleh para sarjana hingga doktor. Diantaranya adalah apa yang disimpulkan oleh H.A Rosyad Sholeh (2005) melakukan penelitian tentang bagaimana Manajemen Dakwah Muhammadiyah yang memberikan fokus penelitiannya dalam mengimplementasikan prinsip managerial dalam meraih kesuksesan dakwah..⁹

Mohammad idris Jauhari juga mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul “Sistem Pendidikan Pesantren mungkinkah menjadi sistem nasional alternatif” beliau mengungkapkan bahwa pondok pesantren sebagai sebuah sistem ataupun sebuah lembaga dakwah dan pendidikan, sehingga tidak bisa dilepaskan begitu saja.¹⁰ Pesantren merupakan lembaga dakwah dan pendidikan yang diakui sebagai bagian sub kultural rakyat Indonesia. Keberadaannya telah ada sejak lama, berbagai masalah yang dihadapinya tidak menyebabkan pesantren hilang dari kehidupan rakyat Indonesia. Orisinalitas dan keunikan pesantren menyebabkannya objek penelitian yang menarik banyak minat peneliti.

Ahmad Susilo dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategis Adaptasi Pondok Pesantren*”. Penelitian ini mengungkap beberapa hal mengenai pesantren, khususnya peran kiai di tengah masyarakat. Kiai sebagai figur utama di pesantren ternyata merupakan pemimpin informal bagi masyarakat sekitarnya. Walaupun informal namun pengaruhnya sering kali jauh lebih besar daripada pemimpin formal itu sendiri. Kiai tidak hanya disegani tapi juga dihormati, dipatuhi dan disayangi oleh masyarakat sekitarnya. Kepemimpinan kiai baik di pesantren maupun dimasyarakat tidak hanya sebatas pada bidang agama dan pendidikan saja tapi juga pada bidang sosial kemasyarakatan lainnya. Oleh karena itu Ahmad Susilo menyatakan bahwa pola kepemimpinan kiai merupakan kepemimpinan yang bersifat

⁸Panitia PKM 2006, *Diktat Kepemimpinan Dan Manajemen*, (Sumenep: AL-AMIEN Printing, 2006) 18.

⁹Rosyad Sholeh, *Managemen Dakwah Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005) 11.

¹⁰KH. Idris Jauhari, *Sistem Pendidikan Pesantren*, (Sumenep: Mutiara Pers AL-AMIEN PRENDUAN, 2001) 2.

transisional yang mampu mewarnai hampir setiap sektor kehidupan di pesantren dan masyarakat sekitarnya.¹¹

Ada banyak kajian akademis tentang organisasi lembaga dakwah juga mengungkap beberapa hal, diantaranya :

1. Rosidah (2010) menulis tentang “*Manajemen Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Konang Bangkalan Dalam Melaksanakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar*”. Penelitian ini Rosidah fokus pada peran pesantren sebagai penggerak masyarakat sekitarnya untuk aktif dalam manajemen wajib belajar pendidikan dasar yang dilaksanakan oleh pemerintah. Selain sebagai penggerak pesantren juga berperan sebagai pembantu pemerintah dengan menyediakan sarana pendidikan berupa Madrasah Tsanawiyah sehingga anak-anak yang lulus dari sekolah dasar dapat langsung melanjutkan ke jenjang selanjutnya, sehingga manajemen pemerintah yakni wajib belajar pendidikan dasar dapat terlaksana. Penelitian ini memang fokus pada peran pesantren di bidang pendidikan dan hubungannya dengan masyarakat dan tidak dalam domain kegiatan dakwah dan sosial kemasyarakatan lainnya. Namun begitu, penelitian ini mengungkap besarnya peran pesantren terhadap masyarakat sekitarnya.¹²
2. Organisasi yang lain sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Iffah Fatma Hasbi yang berjudul ”Menejemen Pengkaderan Da’i di Pondok Pesantren Wahid Hasyim” yang pembahasannya terfokus pada pembahasan, perencanaan, dan pengawasan pada pengkaderan Da’i. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali yang berjudul, ”Strategis Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Atas Lembaga Dakwah Pondok Pesantren Taruna Al Quran Yogyakarta)” yang pembahasannya

¹¹ Ahmad Susilo, *Strategis Adaptasi Pondok Pesantren*, (Jakarta: Kucica, 2003), 185 - 186

¹² Rosidah, *Manajemen Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Konang Bangkalan Dalam Melaksanakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar*, (Tesis, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2010)

terfokus pada strategis pengembangan dakwah serta mengupas faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan dakwahnya.

3. Muhammad Ali (2009) melakukan penelitian tentang strategis pengembangan dakwah pesantren dalam skripsi dengan judul *Strategis Pengembangan Dakwah (Studi atas Lembaga Dakwah Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Sleman Yogyakarta)*. Penelitian yang berasal dari manajemen studi sarjana pada fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga ini mengungkap tentang bagaimana strategis pondok pesantren Taruna Al-Qur'an Sleman Yogyakarta mengembangkan lembaga dakwahnya.¹³ Namun sayangnya penelitian ini hanya terfokus pada pemaparan tentang strategis pengembangan lembaga dakwah di pondok pesantren. Tidak dibahas secara spesifik tentang apa saja manajemen dakwah yang dilakukan dan apa yang menjadi faktor penghambat serta pendukung kegiatan dakwah tersebut.

Dengan demikian, sepanjang pengetahuan penulis hingga saat ini penelitian tentang pesantren banyak terfokus pada bidang pendidikan dan peran pesantren di tengah masyarakat di beberapa bidang lainnya. Sedangkan penelitian yang terfokus pada ungsi manajemen yang lebih spesifik mengenai perencanaan strategis maupun dakwah pesantren, dan bagaimana proses manajemen terhadap perencanaan strategiss biro dakwah pondok pesantren Al-Amien Preduan Sumenep sebagaimana disebutkan dalam penelitian ini belum ada.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Karena bentuk penelitian ini bersifat *Development Reaserch* maka fokus penelitian ini adalah upaya untuk memahami dan mengungkap secara mendalam tentang perencanaan strategiss yang dilakukan oleh biro dakwah pondok pesantren Al-Amien.

Oleh karena itu, berdasarkan kerangka pikir yang telah dipaparkan di depan, maka jenis

¹³Muhammad Ali, *Strategis Pengembangan Dakwah (Studi atas Lembaga Dakwah Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Sleman Yogyakarta)*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009) 95.

penelitian yang dianggap tepat adalah penelitian diskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan paradigma alamiah (*naturalistic paradigm*) yang bersumber pada pandangan fenomenologis,¹⁴ yang cenderung mendeskripsikan suatu peristiwa dan aktivitas sosial dalam konteks yang natural¹⁵, dan berusaha memahami arti peristiwa dan aktivitas sosial tersebut serta kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena penyusunan teori yang dilakukan lebih mendasar dan berangkat dari empiri, bukan dibangun secara apriori¹⁶. Oleh karenanya, dalam pandangan kualitatif, semua fenomena dan gejala itu bersifat holistik (menyeluruh) dan tidak dapat dipisah-pisahkan, sehingga peneliti tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹⁷

2. Setting Penelitian

Adapun penelitian tentang perencanaan strategiss biro dakwah pesantren ini dilaksanakan di pondok pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2013 sampai dengan 2013.

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian dengan menggunakan "*purposeful*

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2007), 51.

¹⁵Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, Edisi IV, 2002), 148-149.

¹⁶Ibid., 149.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006), 285.

sampling technique" yaitu peneliti memilih orang yang dianggap mempunyai kapabilitas yang sangat signifikan dalam penelitian ini seperti, direktur biro dakwah, wakil kepala biro, konsultan biro dan beberapa manager yang berada dibawah biro dakwah. Sehingga diharapkan bisa memberikan informasi yang akurat.

a. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperoleh dari penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.¹⁸ Subyek yang masuk dalam penelitian ini adalah para pengelola manajemen dakwah di pondok pesantren Al-Amien Prenduan, terutama mereka yang menjadi pengurus Biro Dakwah. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah proses pengelolaan manajemen dakwah di pondok pesantren Al-Amien Prenduan.

4. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, selain yang berupa dokumen, camcorder, diary juga menggunakan instrumen lainnya pengumpul data yang paling utama adalah diri peneliti sendiri (*human instrument*). Sebab tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah "*key instrument*". Oleh karena itu, peneliti sebagai alat sajarah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya. Sebab manusia sebagai instrumen, ia lebih responsif, dapat menyesuaikan diri dan memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan dan memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan *idiosinkratik*,¹⁹ di mana manusia sebagai instrumen itu dapat memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak terduga terlebih dahulu atau yang tidak lazim terjadi.

5. Teknik Pengumpulan Data

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 115.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 169.

Adapun teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan Ber-peranserta

Metode ini digunakan untuk memahami berbagai aspek perilaku subjek dan mengamati dengan seksama lingkungan fisik, suasana, keadaan dan peristiwa yang mengarah pada pengelolaan manajemen dakwah. Pelaksanaan teknik atau metode ini dengan cara peneliti melakukan observasi dengan berperanserta dan melibatkan diri secara aktif terhadap aktifitas dan kegiatan yang dilakukan para pengelola manajemen dakwah. Pengamatan berperanserta sangat membantu peneliti untuk memperoleh opini dan informasi tentang aktifitas yang akan dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan.

b. Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data berupa wawancara secara mendalam ini digunakan untuk mengkonstruksi, memperoleh respon dan informasi tentang orang, kejadian, manajemen, dan kegiatan yang dilakukan oleh pengelola manajemen dakwah di pondok pesantren Al-Amien Prenduan. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu peneliti melakukan wawancara seperti percakapan biasa agar diperoleh gambaran umum terlebih dahulu, selanjutnya peneliti melakukan wawancara terfokus (terstruktur) dengan menggunakan pedoman atau acuan wawancara agar diperoleh gambaran lebih mendalam lagi tentang pengelolaan manajemen dakwah di pondok pesantren Al-Amien Prenduan.

c. Dokumentasi

Teknik atau metode ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa dokumen tentang hal-hal yang terkait dengan manajemen dakwah dan pengelolaannya yang dilakukan oleh pengurus biro dakwah pondok pesantren Al-

Amien Prenduan. Alasan penggunaan metode ini adalah karena dalam penelitian kualitatif tidak semua data-data hanya diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara saja. Terdapat pula sumber data yang bukan manusia (*non human resources*) di antaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Adapun tehnik pengumpulan dan sumber data dapat digambarkan dalam suatu skema sebagai yang tergambar sebagai berikut :

No	Jenis data	Sumber data	TDP
01	Mekanisme perencanaan startegis	- Informan	Wawancara
02	Menegemen organisasi	- Dokumen - Diary - Data statistic	Observasi
03	Keunggulan	Akurasi dan autentik	
04	Kelemahan	Sampling	-
05	Biografi biro dakwah	Dokumen	Trianggulasi

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik penentuan keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi atau Pengamatan, yaitu melakukan ketekunan pengamatan yang dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat releven dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, sehingga data betul-betul valid, akurat, dan bisa dipertanggungjawabkan;

b. Triangulasi data, yaitu memeriksa keabsahan data melalui triangulasi sumber, metode penyidik dan teori, yaitu dengan cara mencocokkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumentasi, kemudian dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Kemudian digunakan triangulasi teori yang digunakan untuk mempertajam analisis penelitian dengan memeriksa derajat kepercayaan data.

Di samping teknik di atas, untuk melakukan pengecekan keabsahan data, penelitian juga menggunakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut; a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; c) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan pada waktu itu; d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; dan e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.²⁰

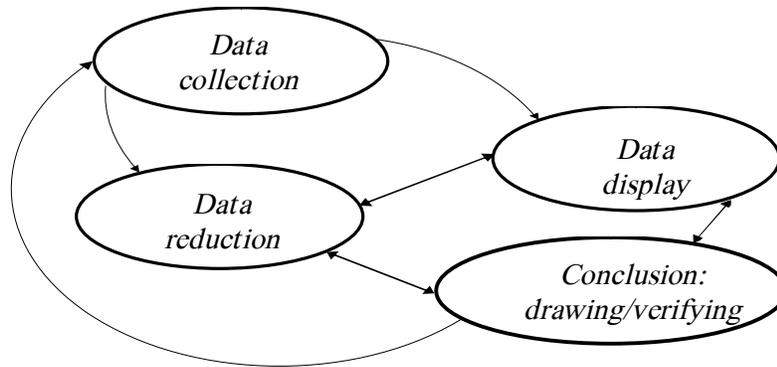
7. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Analisis data yang meliputi; reduksi, display, dan penyimpulan data ini dilakukan secara bersamaan dan terus menerus selama proses pengumpulan data. Hal ini dilakukan dengan metode deskriptif analitis kritis sampai diperoleh kesimpulan final. Teknik analisis ini menggunakan teknik analisis data kualitatif *model interaktif* yang dikembangkan oleh Miles & Huberman²¹.

Untuk lebih jelasnya digambarkan skemanya secara kongkrit sebagai berikut:

²⁰Ibid., 178.

²¹Miles, M.B. & Huberman, A.M. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. (2nd ed.) (London: SAGE Publications, 1994), 12.



Gambar 1.1

Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif (Miles & Huberman)

a. Pengolahan Data

Sebelum dilakukan analisis, data yang sudah terkumpul melalui proses pengumpulan data, baik melalui catatan lapangan dalam bentuk observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Peneliti kemudian memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya untuk memudahkan analisis data.

Dalam proses pengolahan data tersebut, dimulai dari proses penyusunan satuan data yang berdiri sendiri dan dapat ditafsirkan, kemudian dilakukan langkah-langkah kategorisasi data, sehingga dengan mudah dipahami dan ditelusuri data yang memiliki hubungan dengan data yang lain dan yang tidak memiliki hubungan satu sama lainnya²². Proses pengkategorian data ini dimaksudkan agar supaya data yang sudah terkumpul mudah dipahami bagian-bagian yang sudah lengkap dan yang masih butuh penelusuran data lebih dalam. Setelah itu, peneliti memulai melakukan penafsiran data dengan berpegang pada tujuan, prosedur, hubungan-hubungan data, peranan interogasi data dan langkah-langkah penafsiran data dengan metode analisis kritis seperti yang telah diuraikan dalam pendekatan penelitian. Penafsiran data ini

²² Ibid., 252.

dilakukan untuk memilih ketepatan pernyataan, ketepatan istilah yang akan digunakan, dan penetapan konsep dan penulisan teori yang akan dipaparkan dalam laporan penelitian.

b. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui proses pengolahan data. Setelah diolah baru kemudian dilakukan analisis model interaktif dengan tahapan sebagai berikut: 1) Reduksi data, yaitu kegiatan memilih, menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sehingga dari reduksi data ini kesimpulan dapat ditarik dan dibuktikan; 2) Display data, yaitu kategorisasi dengan menyusun sekumpulan data berdasarkan pola pikir, pendapat, dan kriteria tertentu untuk menarik kesimpulan. Penyajian data membantu untuk memahami peristiwa dan apa yang harus dilakukan untuk analisa data lebih jauh dan lebih dalam berdasarkan pemahaman terhadap peristiwa tersebut. Kemudian dilakukan langkah ke 3) Penyimpulan atau pembuktian, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah disajikan. Kesimpulan ini dibuktikan dengan cara menafsirkan berdasarkan kategori yang ada dan menggabungkan dengan melihat hubungan semua data yang ada secara holistik dan komprehensif.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan arah pembahasan penelitian ini maka penulis memberikan sistematika pembahasan seperti karya ilmiah agar mengesankan lebih sistematis, sehingga tampak adanya gambaran yang jelas, terarah, logis, dan saling berkorelasi antara bab I dan bab selanjutnya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini terdiri atas 5 bab yang diatur sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, adalah landasan umum dari penelitian tesis ini. Bagian ini memberikan gambaran umum penelitian. Berisi pendahuluan tentang masalah yang melatarbelakangi penulisan ini, dan asumsi dasar mengapa judul ini menarik perhatian penulis, rumusan masalah yang menjadi sentra kajian, dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian, landasan konseptual, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teoritik, merupakan bagian yang menguraikan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain: Manajemen perencanaan, Strategis: fungsi-fungsi organik dari pada manajemen yang khusus pada teori perencanaan (*planning*), kajian organisasi biro dakwah, Visi misi, proses, dan sasarannya.

BAB III Metodologi Penelitian, dalam bab ini peneliti khusus membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi beberapa pion pokok, diantaranya; rencana dan pendekatan penelitian, teknik analisa data, sumber data, pengecekan dan keabsahan data sehingga mempunyai landasan dan metodologi secara ilmiah.

BAB IV Paparan hasil penelitian, selanjutnya dalam bab ini akan membahas tentang Gambaran Umum Tentang Organisasi Biro Dakwah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, latar belakang berdirinya, makna filosofis yang terkandung, landasan institusional, manajemen, perkembangannya, rencana strategis, faktor pendukung dan hambatannya.

BAB V Penutup, sebagaimana lazimnya dalam sebuah laporan hasil penelitian, maka dalam bagian ini dikemukakan beberapa kesimpulan yang didasarkan atas pembahasan sebelumnya. Dalam bagian ini juga terdapat bagian

tentang saran dan keterbatasan studi. Kemudian setelah bab empat selesai, maka dilanjutkan pula mencantumkan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.